ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku yang sekarang sering terjadi yaitu apakah setiap perusahaan yang mengalami *financial distress* akan selalu melakukan *opinion shopping* dimana perusahaan bermaksud untuk menghindari penerimaan opini audit *going concern* dari auditor. Dengan dijadikannya pergantian auditor sebagai indikator dalam melakukan praktik *opinion shopping*, perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan atau *financial distress* dapatkah menghindari opini audit *going concern* dari auditor. Atau mendapat opini audit wajar tanpa pengecualian dari auditor. Dijadikannya pergantian auditor sebagai proxy dalam praktik *opinion shopping* melihat dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh lennox (2000).

Penelitian ini dilakukan dengan metode purposive sampling, dimana laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan menjadi acuan dalam pengumpulan data, dan data akan diolah menjadi data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang konsisten *publish* di BEI (Bursa Efek Indonesia) dari tahun penelitian atau pengamatan 2006 hingga tahun 2013 dan hasilnya diperoleh 168 observasi. Metode yang digunakan untuk menganalisis hipotesis penelitian ini adalah metode analisis regresi logistik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) dengan praktik pergantian auditor (*opinion shopping*). Namun demikian, hubungan antara praktik pergantian auditor (*opinion shopping*) tidak mempengaruhi pemberian opini audit *non going concern* oleh auditor. Ini dikarenakan perusahaan yang tidak mengganti auditornya pun dapat terhindar dari pemberian opini audit *going concern* oleh auditor. Adanya action plan yang jelas, penggantian struktur keuangan, dan peningkatan kondisi keuangan sehingga auditor yakin akan kelangsungan hidup perusahaan kedepan (going concern).

Kata kunci : Opini audit, pergantian auditor, kondisi kesulitan keuangan perusahaan (*financial distress*), praktik jual beli opini (*opinion shopping*).